

Revitalisasi bank sampah berbasis koperasi sebagai alternatif ekonomi desa Lebakjabung kecamatan Jetirejo kabupaten Mojokerto

Rahma Sandhi Prahara¹, Aulia Herdiani², Fatkhiyatus Su'adah³, Idris⁴

¹Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Kh. Abdul Chalim, Mojokerto

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Negeri Malang

³Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Kh. Abdul Chalim, Mojokerto

⁴Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, Fakultas Dahwah dan Ushuluddin, Universitas Kh. Abdul Chalim, Mojokerto

Penulis korespondensi : Rahma Sandhi Prahara¹

E-mail : rahmasandhiprahara@gmail.com

Diterima: 16 Februari 2024 | Direvisi: 21 Februari 2024 | Disetujui: 23 Februari 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Persoalan Sampah adalah hasil dari tools matrix rangking dalam metode PAR yang dihadapi oleh masyarakat Desa Lebakjabung Kec. Jatirejo, Kab. Mojokerto. Hal ini membutuhkan tindakan dan kepedulian masyarakat untuk memitigasi dan mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merevitalisasi bank sampah desa Lebakjabung yang tidak aktif dikarenakan pandemi Covid 19 dan tidak adanya imbalan yang didapatkan oleh Ibu-ibu PKK selaku pengelola bank sampah. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). Penyelenggaraan program revitalisasi ini dipilih berdasarkan perangkingan masalah yang ditentukan melalui FGD. Melalui sinergi bank sampah dan manajemen koperasi maka permasalahan sampah di dusun lebakjabung dapat teratasi baik dari segi lingkungan, social maupun ekonomi. Hasil dari program ini adalah masyarakat diberikan dua program yakni penyuluhan dan sosialisasi. Penyuluhan dilakukan kepada ibu-ibu PKK guna merevitalisasi bank sampah dengan metode berbasis koperasi dan sosialisasi juga diberikan kepada masyarakat setempat untuk merecall kegiatan yang sebelumnya pernah dilakukan serta edukasi mengenai basis baru yang akan diterapkan

Kata kunci: revitalisasi; bank sampah; koperasi; PAR

Abstract

The Waste problem is the result of ranking matrix tools in the PAR method that is faced by the people of Lebakjabung Village, Kec. Jatirejo, Kab. Mojokerto. This requires community action and concern to mitigate and prevent further environmental damage. The aim of this activity is to revitalize the Lebakjabung village waste bank which is inactive due to the Covid 19 pandemic and the absence of imbalance experienced by PKK women as waste bank managers. The method used is Participatory Action Research (PAR). The implementation of this revitalization program was selected based on the problem ranking determined through FGD. Through the synergy of waste banks and cooperative management, the waste problem in Lebakjabung hamlet can be resolved both from the environmental, social and economic fields. The result of this program is that the community is given two programs, namely counseling and socialization. Counseling was carried out to PKK women to revitalize waste banks using cooperative-based methods and outreach was also provided to local communities to recall activities that had previously been carried out as well as education regarding the new basis that would be implemented

Keywords: revitalitation; waste banks; cooperative; PAR

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Kesehatan lingkungan sangat membutuhkan peran aktif masyarakat untuk mencapainya. Menurut (Pangestu et al., 2023) menyatakan bahwa Pembangunan dapat berlangsung jika ada peran serta seluruh lapisan masyarakat, sesuai dengan potensi dan kapasitasnya. Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang universal yang harus segera diselesaikan hingga saat ini. Perilaku masyarakat yang tidak sehat seperti membakar, menimbun, dan membuang sampah sembarangan baik itu di aliran sungai maupun pinggir jalan akan berdampak pada Kesehatan dan lingkungan seperti penyakit, bau tidak sedap, bencana alam, dan perubahan iklim. Hal ini memerlukan perhatian dan tindakan masyarakat untuk meminimalkan dan mencegah kerusakan lingkungan lebih jauh lagi. Jika masyarakat tetap melakukan kebiasaan pengelolaan sampah seperti yang penjelasan diatas, maka akan sulit terjadi perubahan dalam masyarakat untuk sadar terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perubahan harus dirancang oleh agen perubahan melalui perubahan terencana dan diintegrasikan ke dalam program yang mampu memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah (M. Zulkarnain Yuliarso, 2018).

Bentuk pengelolaan sampah yang mengikutsertakan warga masyarakat sebagai peran utama yang secara aktif dalam mengurangi jumlah sampah merupakan sebuah solusi yang tepat untuk memperkirakan jumlah sampah yang dihasilkan oleh pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Kontribusi positif warga ataupun masyarakat dan individu dapat melalui tindakan-tindakan kecil yang memiliki impact yang besar seperti kegiatan pengumpulan, penyimpanan, pemilahan, dan pendaur ulang sampah guna mengurangi volume dan distribusi sampah (Nursya'bana et al, 2021).

Desa Lebakjabung Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto memiliki cukup banyak masalah terhadap lingkungan, terutama masalah sampah. Berdasarkan hasil survey dan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) didapatkan hasil bahwa ada banyak masyarakat yang masih membuang sampah di aliran sungai, pinggir jalan, dan beberapa tempat di wilayah Desa Lebak Jabung. Permasalahan ini dapat memberikan dampak serius terhadap Kesehatan dan lingkungan masyarakat setempat, karena pembakaran sampah dapat berdampak buruk pada polusi udara yang akan berlanjupada gangguan pernafasan serta dalam jangka Panjang dapat mengikis lapisan ozon. Lebih dari itu, aktivitas membuang sampah dipinggir jalan dapat meusak tampilan dan nuasa desa. Jika hal ini tidak dikelola dengan baik maka sampah akan semakin banyak dan masyarakatpun juga tidak memiliki kesadaran akan hal tersebut. Hasil Data Lapangan dan FGD tercatat pada tabel 1.

Tabel 1 Data Transectoral Sebagian Desa Lebakjabung

Tata Guna Lahan	Pemukiman	Topik/Aspek		
		Sawah	Sumber Air	Tegalan
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada penampungan sampah • Tidak ada pengelolaan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pupuk mahal dan tidak dapat subsidi • Banyak hama 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa dikonsumsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada jatah subsidi • Kekurangan air pada musim kemarau
Tindakan yang telah dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembakaran sampah di setiap pekarangan rumah dan lahan kosong 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian hama dengan penyemprotan obat kimia • Pembuatan pupuk kompos 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari sumber air lain untuk dikonsumsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian hama dengan penyemprotan obat kimia

Tata Guna Lahan	Topik/Aspek			
	Pemukiman	Sawah	Sumber Air	Tegalan
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya bank sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya lahan untuk pembuatan pupuk • Adanya edukasi mengenai pembuatan pupuk • Berkurangnya hama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Air tetap berjalan dengan lancar 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya jatah pupuk subsidi • Airberjaan dengan lancar • Jumlah hama berkurang
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Warga melakukan gotong royong • Adanya kemauan dari masyarakat untuk hidup bersih dan menjaga lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya edukasi terkait pembuatan pupuk • Adanya bahan untuk pembuatan pupuk • Tersedianya stok pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Air cukup untuk pengairan kepemukiman 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah subur cocok untuk penghijauan

Sumber : Data Lapangan dan FGD Masyarakat Desa Lebakjabung (2023)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis dan beberapa mahasiswa menyelenggarakan sebuah program pengabdian kepada Masyarakat tentang revitalisasi bank sampah dimana kegiatan akan berfokus pada penyuluhan dan sosialisasi bank sampah berbasis koperasi dengan tujuan agar masyarakat Lebak Jabung berkenan untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjadikan sampah sebagai barang yang memiliki ekonomi lebih. Bank sampah merupakan tempat pelayanan kegiatan penyimpanan sampah oleh petugas yang disebut dengan *teller* bank sampah. Bank sampah merupakan sebuah skema sederhana yang mudah untuk dipraktikkan atau didirikan di berbagai wilayah dengan karakteristik masyarakat yang beranekaragam. Bank sampah mengubah opini sampah yang dianggap kotor dan menjijikkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi (Haryanti, Gravitan, & Wijaya, 2020).

. Konsep ini akan muncul Ketika digandengkan dengan kata bank, menjadi bank sampah. Namun demikian, bank sampah yang berada di Desa Lebak Jabung yakni Bank Sampah Lestari yang sebelumnya sudah berdiri dari tahun 2015 mengalami non aktif yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid 19 yang terjadi di tahun 2020 dan tidak adanya keuntungan yang didapatkan oleh pengelola bank sampah yakni ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK.

Penyelenggaraan program revitalisasi ini dipilih berdasarkan perangkaan masalah yang ditentukan melalui FGD dengan Masyarakat setempat. Sampah menjadi masalah utama karena secara kuantitas mengalami kenaikan sehingga mengakibatkan pencemaran polusi udara karena di bakar di beberapa titik di desa tersebut dan tersumbatnya aliran Sungai Ketika musim penghujan tiba. Melalui revitalisasi bank sampah berbasis koperasi, penyebab tidak beroperasinya bank sampah Lestari dapat diatasi. Koperasi adalah sebuah lembaga atau organisasi yang memiliki aktivitas ekonomi berasaskan kekeluargaan yang dilakukan oleh masyarakat atau rakyat (Rahma Sandhi Prahara , Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, 2017). Lembaga ekonomi tersebut dilakukan demi kepentingan dan kesejahteraan bersama (Cep Dedi Mulyadi, Fenny Damayanti Rusmana, 2023). Koperasi adalah sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan (Undang – Undang No 25

Revitalisasi bank sampah berbasis koperasi sebagai alternatif ekonomi desa Lebakjabung kecamatan Jetirejo kabupaten Mojokerto

Tahun 1992 Tentang Perkoperasian., n.d.). Melalui sinergi bank sampah dan manajemen koperasi maka permasalahan sampah di dusun lebakjabung dapat teratasi baik dari segi lingkungan, social maupun ekonomi.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menggunakan teknik PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan proses penelitian partisipatif di kalangan masyarakat lokal yang mempunyai semangat mendorong perubahan perilaku untuk membebaskan warga masyarakat dari cengkeraman ideologi dan hubungan kekuasaan (transformasi dan kondisi hidup yang baik)(Rahmat & Mirnawati, 2020).

Metode PAR ini memprioritaskan keterlibatan secara aktif dari masyarakat desa sendiri. Proses pembangunan ini dipandang sebagai proses pembangunan baru yang menggantikan proses pembangunan yang bersifat top-down (tugas ditentukan dari atas) dan proses pembangunan yang bersifat bottom-up (tugas ditentukan oleh masyarakat) (Kasiran, 2010). Teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dapat digunakan sebagai cara agar metode PAR dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan Teknik PRA memiliki peran penting sebagai sebuah metode dalam memenuhi proses FGD (*Forum Group Discussion*).

Mekanisme riset Metode PAR adalah dengan menggunakan Tools yang 11, yaitu *Mapping, Transectoral, Matrix Rangkaing, Time Line, Trend and Change, Kalender Musim, Kalender Harian, Diagram Venn, Diagram Alur, Analisis Pohon Masalah dan Harapan*.

Langkah awal dalam pengambilan data yang diperlukan adalah dengan mendatangi pihak-pihak terkait yang mengetahui detail dari item yang akan dikerjakan dengan wawancara dan survey lapangan melalui rekomendasi dari kepala desa maupun masyarakat sekitar. Pencarian data kita lakukan secara sistematis mulai dari *mapping, transektoral, ranking, sejarah, trend and change, Venn Diagram, diagram alur, pohon masalah* kemudian *pohon harapan* yang mana data yang di dapatkan menjadi acuan dalam menyusun program kerja sebagai bagian dari penyelesaian masalah yang terjadi di desa Lebakjabung.

Selain itu, beberapa kali diadakan *forum group discussion* (FGD) untuk memastikan ulang kevalidan data yang telah didapatkan. FGD dilakukan sebanyak dua kali yakni di minggu pertama dan ketiga. Di minggu pertama diadakan FGD terkait *mapping, transek* dan penentuan problem dalam *rangkaing* bersama dengan masyarakat dan minggu ketiga FGD bersama dengan perangkat desa, pengelola dan pemuda karang taruna terkait *venn diagram, diagram alur, pohon masalah, dan pohon harapan*.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam memetakan kondisi desa Lebak Jabung diantaranya adalah :

1. Menyepakati *mapping* desa Lebak Jabung yang didalamnya terdapat dua dusun, yaitu dusun Lebak dan dusun Jabung. Namun dalam hal penggambaran *mapping* hanya dusun Jabung yang terrepresentasi dalam *mapping*.
2. Langkah selanjutnya, menyepakati simbol-simbol yang akan digunakan. Seperti, rumah, masjid, balai desa, TPQ, sawah, kandang, dll.
3. Menyiapkan perlengkapan dan perlaatan yang dibutuhkan.
4. Menyepakati gambar *mapping* yang telah dibuat bersama masyarakat.
5. Kemudian dilanjut dengan mengadakan FGD bersama masyarakat mengenai keadaan desa, masalah-masalah yang ada dalam desa serta sebab dan akibat terjadinya masalah tersebut.
6. Menyimpulkan hasil diskusi yang telah dibahas bersama masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui masalah--masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk dalam langkah yang kedua yaitu pencarian alternatif untuk memecahkan masalah yang kemudian diterjemahkan kedalam beberapa item dalam program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan

a. *Mapping* (Pemetaan)

Kegiatan mapping Desa Lebak Jabung digunakan untuk memahami kondisi fisik dan sosial kawasan tersebut (RT, RW, dusun, desa, bahkan untuk cakupan wilayah yang lebih luas) dan lingkungan dalam bentuk peta digunakan untuk memahami keadaan sumber daya desa tersebut secara umum, diantaranya distribusi penduduk, penggunaan lahan dan dan hal-hal lain. Hasil pemetaan ini juga didukung oleh symbol yang disepakati sebagai deskripsi.



Gambar 1. Mapping Desa Lebakjabung, Jatirejo, Mojokerto

b. *Transect* (Transektoral)

Proses transektoral melibatkan masyarakat desa secara langsung agar supaya kesalahan dan ketidakpahaman dapat diantisipasi lebih awal. Tahap kedua ini bertujuan untuk mengetahui potensi desa baik dari segi SDA dan SDM. Namun, tidak hanya potensi saja yang didapatkan namun juga beberapa permasalahan yang terjadi di desa, perubahan-perubahan keadaan atau transformasi yang pernah dialami.

Tabel 2 Transektoral Desa Lebakjabung

		Topik/Aspek		
Tata Guna Lahan	Pemukiman	Sawah	Sumber Air	Tegalan
Kondisi tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah hitam • Tanah subur • Tanah kering tidak berkerikil 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah lempung hitam • Tanah subur tidak berkerikil 	<ul style="list-style-type: none"> • Air pegunungan • Air jernih • Bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah lempung hitam • Tanah subur tidak berbau
Jenis vegetasi tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga • Mangga, rambutan, durian, pisang, sawo, pepaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Padi • Jagung • Kacang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon pisang 	<ul style="list-style-type: none"> • Padi • Kacang, jagung, singkong, jeruk, jambu, mangga, tebu, kayuputih, pisang, kopi, alpukat

Revitalisasi bank sampah berbasis koperasi sebagai alternatif ekonomi desa Lebakjabung kecamatan Jetirejo kabupaten Mojokerto

Tata Guna Lahan	Pemukiman	Topik/Aspek		
		Sawah	Sumber Air	Tegalan
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan rumah • Peternakan • Masjid • Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil panen untuk konsumsi • Hasil panen untuk dijual 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuburan • Digunakan untuk mandi dan mencuci 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghijauan • Hasil tanaman dijual dan dikonsumsi
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada penampungan sampah • Tidak ada pengelolaan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pupuk mahal dan tidak dapat subsidi • Banyak hama 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa dikonsumsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada jatah subsidi • Kekurangan air pada musim kemarau
Tindakan yang telah dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembakaran sampah di setiap pekarangan rumah dan lahan kosong 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian hama dengan penyemprotan obat kimia • Pembuatan pupuk kompos 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari sumber air lain untuk dikonsumsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian hama dengan penyemprotan obat kimia
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya bank sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya lahan untuk pembuatan pupuk • Adanya edukasi mengenai pembuatan pupuk • Berkurangnya hama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Air tetap berjalan dengan lancar 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya jatah pupuk subsidi • Air berjalan dengan lancar • Jumlah hama berkurang
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Warga melakukan gotong royong • Adanya kemauan dari masyarakat untuk hidup bersih dan menjaga lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya edukasi terkait pembuatan pupuk • Adanya bahan untuk pembuatan pupuk • Tersedianya stok pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Air cukup untuk pengairan kepemukiman 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah subur cocok untuk penghijauan

Sumber : Data Lapangan dan FGD Masyarakat Lebakjabung (2023).

c. Bagan Peringkat (*Matrix Rangka*)

Matrix Rangka merupakan metode PRA yang digunakan menganalisis dan membandingkan topik yang ditentukan di dalam bentuk sebuah penilaian/pengurutan topik oleh masyarakat tersebut. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan dari semua warga yang saat itu dihadiri sekitar 20 orang. Maka di dapatkan perangkian:

Revitalisasi bank sampah berbasis koperasi sebagai alternatif ekonomi desa Lebakjabung kecamatan Jetirejo kabupaten Mojokerto

Tabel 3. Hasil Pernagkingan Melalui FGD dan Survey

No.	Program kerja yang ditawarkan	Jumlah pemilih
1	Bank sampah	13
2	Pupuk	7
Jumlah		20

Sumber: Hasil Survey dan FGD Masyarakat Lebakjabung (2023)

d. *Time Line* (Penelusuran Sejarah)

Time line adalah Proses menemukan pengetahuan tentang masalah yang pernah dihadapi oleh warga. Pada tahap ini, masyarakat diajak menelusuri Kembali kejadian penting terkait perangkian sebelumnya pada waktu tertentu.

Tahun	Kejadian	Haluanagan
2015	Banyaknya sampah yang dihasilkan dari setiap KK tanpa adanya pengelolaan tata ruang untuk sampah	Kesadaran masyarakat kurang dalam penanganan sampah
2017	Adanya bank sampah yang di adakan oleh ibu-ibu Tim Penggerak PKK	Adanya kesadaran dari ibu-ibu Tim penggerak PKK, sehingga terbentuknya Bank Sampah.
2019	Berhentinya bank sampah, dikarenakan kurangnya antusias dari awrga dan kurangnya pengurus Bank Sampah	Kurangnya antusias warga dan Kurangnya anggota Tim Penggerak PKK yang masuk kepada struktur Bank Sampah
2023	Dengan bertambahnya penduduk sehingga setiap KK menghasilkan sampah semakin banyak hingga tidak terkondisikan, sehingga perlu adanya Bank Sampah	Meningkatnya jumlah penduduk, di tambah kurangnya pengelolaan Bank Sampah.

Gambar 2. *Time Line* di Desa Lebakjabung
(Sumber: Hasil FGD Masyarakat Lebakjabung (2023)).

e. *Trend and Change*

Table trend and change atau bagan Perubahan dan Kecenderungan merupakan salah satu teknik PRA yang membantu masyarakat untuk memahami sebuah transformasi yang terjadi dalam konteks perangkian. Transformasi tersebut dapat berupa perubahan pada sebuah kondisi, peristiwa aupun kegiatan warga dalam periode waktu tertentu.

Objek	2015	2017	2019	2021	2023	Keterangan
Masyarakat	0	0	0	0	0	Masyarakat setiap tahunnya bertambah
Sampah	0	0	0	0	0	Bertambahnya penduduk bertambah pula sampah yang dihasilkan dari setiap KK
Lahan Bakar Sampah	0	0	0	0	0	Lahan Bakar Sampah setiap KK punya volume tempatnya berbeda-beda

Gambar 3. Trend and Change Perubahan Sambah Desa Lebak Jabung (Sumber: Hasil FGD Masyarakat Lebakjabung (2023)).

Tabel diatas memiliki pola kecenderungan yang terus meningkat antara variabel masyarakat dan sampah. Hal ini sesuai dari wawancara pada masyarakat sekitar bahwa sampah secara kuantitas terus meningkat seiring dengan banyaknya jumlah warga dari tahun ke tahun. Namun untuk lahan bakar sampah selalu sama dan tidak ada kenaikan mapun penurunan.

f. Kalender Musim (Seasonal Calendar)

Kalender musim merupakan salah satu tehnik PRA yang memiliki fungsi untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram.

Dalam Kalender Musim ini, kami mengambil mengenai Bank Sampah yang ada di Dusun Jabung yang sangat dipengaruhi oleh musim Hari Besar, Ramadhan, I'd al-Fitri, I'd Adha, dan Kemarau. Adapun hasil yang kami peroleh digambarkan melalui kalender musim pada tabel 6.

Tabel 6. Kalender Musim Penumpukan Sampah dalam satu Tahun

Musim	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Keadaan
Hari Besar													<ul style="list-style-type: none"> Perayaan tahun baru Peringatan kemerdekaan 17 agustus
Ramadhan													<ul style="list-style-type: none"> Terdapat pasar "kaget" yang menjual aneka kudapan berbuka puasa
Idul Fitri													<ul style="list-style-type: none"> Ketupat Selamatan

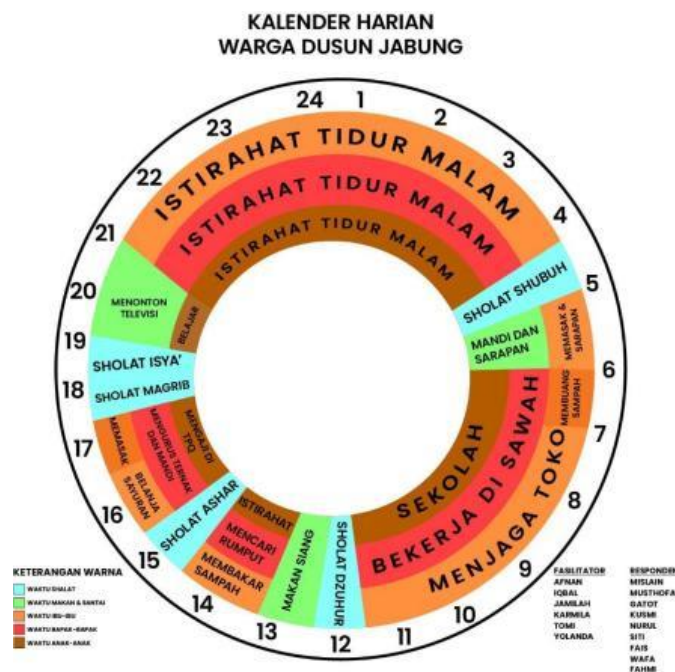
Revitalisasi bank sampah berbasis koperasi sebagai alternatif ekonomi desa Lebakjabung kecamatan Jetirejo kabupaten Mojokerto

Musim	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Kadaan
Idul Adha													<ul style="list-style-type: none"> Banyak hajatan Perayaan adha
Kemarau													<ul style="list-style-type: none"> Air sungai mengering sehingga banyak sampah menumpuk di selokan

Sumber: FGD Masyarakat Desa Lebakjabung (2023)

g. Kalender Harian

Kalender harian memiliki kesamaan dengan kalender musim. Namun pada kalender harian dilandaskan pada perubahan analisis dan monitoring dalam pola harian. Hal ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan utama dalam tugas harian dan munculnya masalah baru.



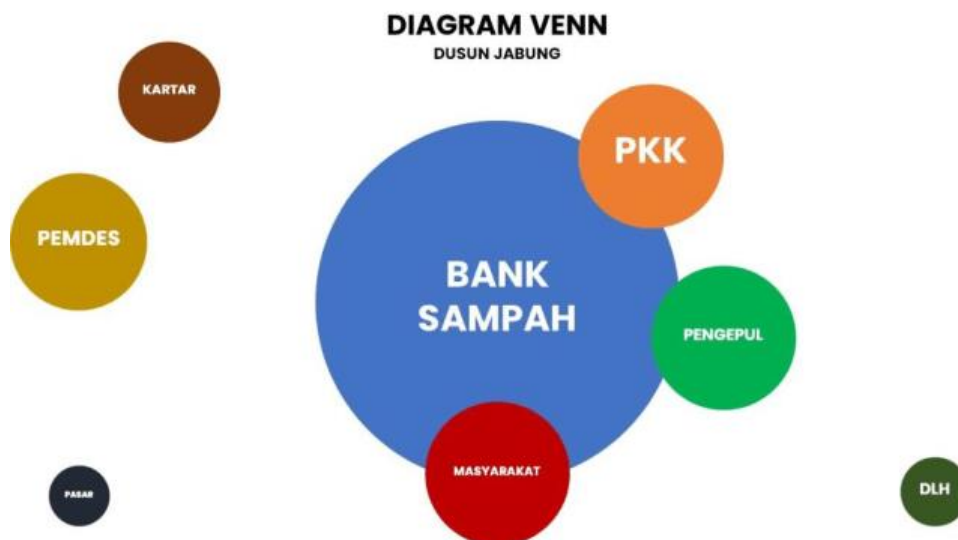
Gambar 4. Kalender Harian Warga Lebak Jabung (Sumber: FGD Masyarakat Desa Lebakjabung (2023)).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, mayoritas warga Desa Lebakjabung berprofesi sebagai petani, dan ibu rumah tangga. Responden menjelaskan bagaimana aktivitas sehari-hari mereka dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Di mulai dari jam 05.00 WIB bangun tidur kemudian sholat shubuh. Jam 06.00 WIB memasak dan sarapan. Dari jam 07.00-11.00 WIB istri membuang sampah dan menjaga toko. Pada jam 06.30 WIB suami pergi ke sawah. Jam 12.00 WIB pulang dari sawah, sholat dhuhur, makan siang dan kemudian istirahat sampai jam 13.00 WIB. Sedangkan kegiatan istri pada pukul 14.00 WIB membakar sampah, Jam 15.00 WIB sholat ashar, belanja sayuran, memasak. Jam 18.00 WIB menonton tv. Dan tidur malam pada jam 22.00 WIB.

h. Bagan Hubungan Kelembagaan (Venn Diagram)

Diagram Venn memudahkan diskusi warga dalam mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait dengan perancangan, menganalisis dan mengevaluasi peran, kepentingan, dan manfaat mereka bagi masyarakat.

Revitalisasi bank sampah berbasis koperasi sebagai alternatif ekonomi desa Lebakjabung kecamatan Jetirejo kabupaten Mojokerto



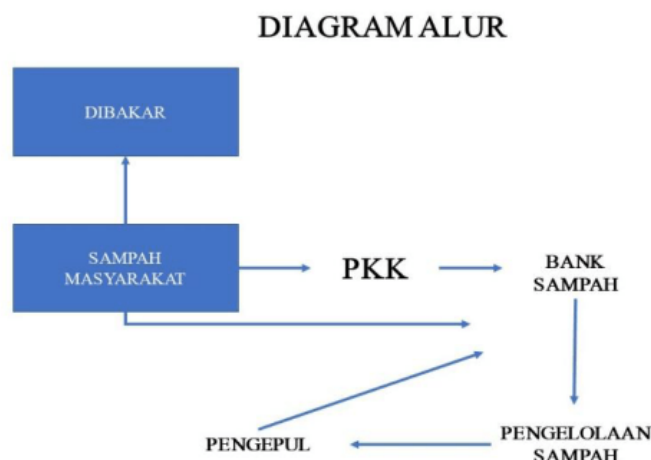
Gambar 5. Diagram Venn Bank Sampah Desa Lebakjabung
(Sumber: FGD Masyarakat Desa Lebakjabung).

Untuk alur bank sampah sendiri faktor utamanya adalah PKK, Masyarakat Dan pengepul karena elemen tersebutlah yang menjadi penggerak, nasabah dan pembantu dalam bank sampah, maka lingkaranya kami dekatkan. Ibu PKK menjadi inisiator dan penggerak dalam proses alur bank sampahnya, kalau masyarakat itu menjadi nasabahnya dan pengepul menjadi pembantu bagi pengelola bank sampah karena pengepul menjadi jalan terakhir untuk melakukan penjualan dari hasil pengumpulan sampah dari nasabah.

Pemerintah desa dan karang taruna mereka menjadi elemen pendukung dalam bank sampah ini karena untuk proses kinerjanya mereka tidak dilibatkan akan tetapi pemerintah desa memfasilitasi tempat untuk pengelolaan bank sampahnya dan karang taruna mereka menjadi pendorong bagi masyarakat agar mempunyai kesadaran yang kolektif. Karena bank sampah ini adalah inisiatif nya dari ibu PKK maka dalam proses nya kita tidak melibatkan DLH dan untuk pasar nya juga tidak terlalu berpengaruh karena nasabahnya bank sampah ini adalah masyarakat.

i. Diagram Alur

Diagram alur adalah sebuah cara untuk merepresentatifkan alur dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem.



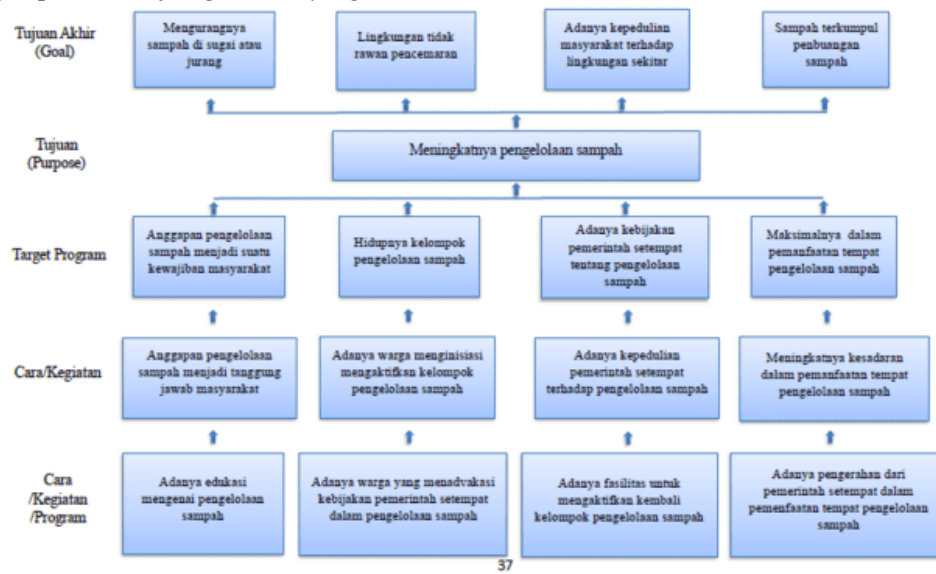
Gambar 6. Alur Program Bank Sampah.

Revitalisasi bank sampah berbasis koperasi sebagai alternatif ekonomi desa Lebakjabung kecamatan Jetirejo kabupaten Mojokerto

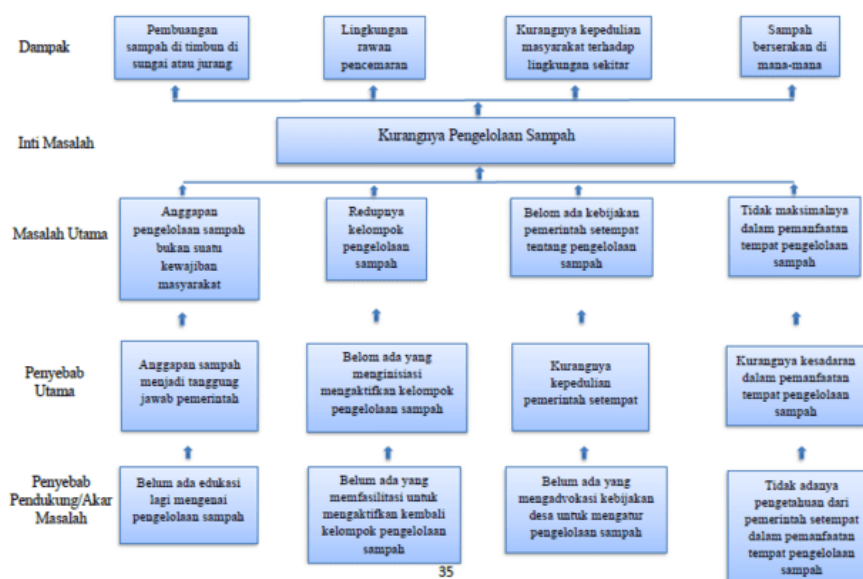
Mengenai Alur bank sampah ini yang pertama adalah berawal dari sampah masyarakat yang dimana setelah masyarakat mengumpulkan sampah di pekarangan rumahnya masing masing mereka memilah terlebih dahulu sampah untuk dibakar dan sampah yang akan di setorkan ke ibu PKK, Setelah mereka menyetorkan sampahnya ke ibu PKK maka Ibu PKK memilah kembali sampahnya buat di setorkan ke pengepul untuk proses penjualan. Bank sampah ini memakai sistem bagi hasil yang dikonsep berbasis koperasi simpan pinjam yang keuntungannya bisa menjadi simpanan bagi masyarakat, yang dananya bisa di ambil Ketika masyarakat membutuhkan.

j. Analisis Pohon Masalah dan Harapan

Analisis pohon masalah merupakan Teknik yang dapat melihat point penting dari sebuah permasalahan. Karena sebutan pohon maka tidak jarang jika bentuk daro pohon masalah akan bercabang seperti akar yang memanjang.



Gambar 7. Analisis Pohon Masalah Desa Lebak Jabung



Gambar 8. Analisis Pohon Harapan Desa Lebakjabung

Revitalisasi bank sampah berbasis koperasi sebagai alternatif ekonomi desa Lebakjabung kecamatan Jetirejo kabupaten Mojokerto

Pelaksanaan

Mengingat permasalahan utama sampah sebagian besar berasal dari sampah rumah tangga, maka penyuluhan mengenai bank sampah diberikan kepada warga desa dengan sasaran utamanya yaitu ibu rumah tangga dan para kader PKK. Penyuluhan dilakukan melalui sosialisasi. Sosialisasi merupakan suatu proses belajar mengajar (Firmansyah, Islam, Raden, & Palembang, 2023). Dengan kata lain sosialisasi merupakan suatu cara untuk menanamkan pengertian dan pemahaman pada orang lain agar dapat saling memahami. Sosialisasi ini dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan materi baru dan mengingat materi lama yang sebelumnya sudah pernah didapatkan.

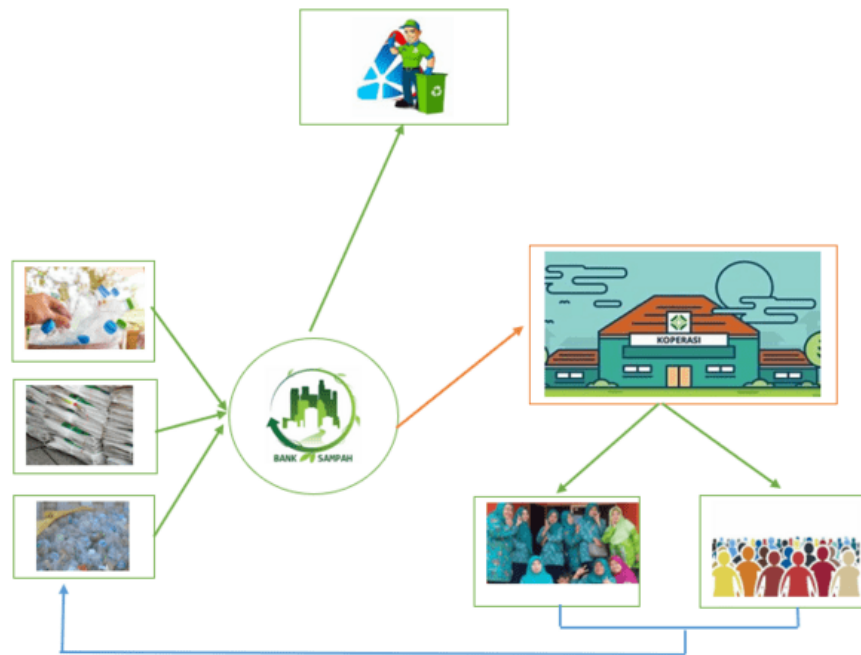


Gambar 9. Dokumentasi Sosialisasi Bank Sampah berbasis Koperasi pada Kader PKK



Gambar 10. Dokumentasi FGD dengan Masyarakat Desa Lebak Jabung.

Pembahasan terhadap sosialisasi tersebut mencakup penjelasan tentang makna bank sampah, jenis-jenis sampah, tahap pengelolaan sampah, cara mengelola sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi, dan sistem bagi hasil dalam bank sampah yang dikonseptkan berbasis koperasi simpan pinjam yang keuntungannya bisa menjadi simpanan bagi anggota, yang darinya bisa diambil ketika anggota mengundurkan diri. Penyuluhan ini juga berfungsi sebagai media untuk menarik minat warga agar berpartisipasi kembali dalam pelaksanaan program bank sampah berbasis koperasi di Desa Lebakjabung (Riadi, 2020).



Gambar 11. Skema Bank Sampah Berbasis Koperasi.

Gambar diatas dapat dimaknai dengan sampah yang disetor oleh masyarakat akan dipilah oleh pengelola bank sampah. Sampah yang sudah dipilah maka ditimbang dan dicatat atas dasar kepemilikan yang bersangkutan. Hasil sampah yang sudah terkumpul akan dijual kepada para pengepul dimana akan konversi sampah menjadi uang tunai. Basis koperasi simpan pinjam yang dianut adalah dcatatan uang yang terkumpul akan dimasukkan ke dalam kas koperasi sebagai bentuk simpanan wajib. Dari dan yang terkumpul tersebut akan diberikan kepada para anggota dalam bentuk pinjaman dengan prosentasi yang akan ditentukan dalam AD/ART nanti. Sebagian dari hasil balas jasa akan diberikan kepada pengelola sebagai fee atau imbalan pengelolaan bank sampah.

Bank sampah pada dasarnya merupakan sebuah organisasi atau perkumpulan yang memiliki tujuan untuk mengelola permasalahan mengenai sampah (Muanifah & Cahyani, 2021). Pembentukan susunan kepengurusan dilakukan agar pengelolaan dan bank sampah dapat terlihat hasilnya serta adanya standarisasi sistem bank sampah (Riswana, Rukmana, Bulkis, Lingkungan, & Kabupaten, 2018). Kegiatan ini akan digunakan untuk konsultasi penggunaan nama koperasi, pengelola, lokasi kantor bank sampah, tempat penimbangan sampah, pengepul dan rencana TPA program bank sampah. Tujuannya adalah agar bank sampah dapat dikelola dengan baik dan pihak-pihak yang terpilih dapat bertanggung jawab sesuai dengan amanahnya.

Tahap pelaksanaan dilakukan untuk menindaklanjutan tahap persiapan yang sudah dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan pada tahap pelaksanaan diantaranya:

Sistematika Pengelolaan Bank Sampah

Pengelolaan bank sampah harus dapat dilakukan sesuai dengan sistematika dan prosedur yang berlaku di forum. Standarisasi dalam bank sampah harus diberlakukan agar bank sampah dapat dijalankan, standarisasi tersebut meliputi:

1. Sampah telah disiapkan oleh setiap warga di depan rumah
2. Plastic sebagai alat pengumpul sampah

Revitalisasi bank sampah berbasis koperasi sebagai alternatif ekonomi desa Lebakjabung kecamatan Jetirejo kabupaten Mojokerto

3. Jadwal pengumpulan sampah yang sudah disepakati dengan nasabah dan pengepul
4. Tempat yang telah ditentukan, berupa 3 titik untuk pengumpulan sampah oleh warga
5. Pengambilan sampah warga oleh pengurus ke tempat utama pengumpulan sampah
6. Sistem pencatatan yang berlaku



Gambar 12. Dokumentasi Simulasi Pengelolaan Sampah

Setelah standarisasi bank sampah sudah ditetapkan, maka mekanisme pengelolaan sampah dari pengurus hingga sampai ke pengepul.

7. **Pemilahan Sampah.** Pengurus harus memilah-milah sampah sebelum disetorkan ke pengepul. Pemilahan sampah dilakukan atas dasar kategorisasi sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik memiliki tahap lanjutan untuk kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahannya yaitu plastik, kertas, kaleng, ataupun yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses penyaluran sampah, apakah akan disalurkan ke pabrik pembuatan kompos ataukah untuk bahan daur ulang.
8. **Penimbangan Sampah.** Sampah yang sudah dipilah dan disetor ke pengurus kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya antara nasabah dan pihak pengurus bank sampah.
9. **Penyetoran Sampah ke pengepul.** Penyetoran sampah memiliki waktu yang telah disepakati antara dua pihak. Penjadwalan ini dimaksudkan agar waktu pihak bank sampah menyetor dan pengangkutan ke pengepul sama.
10. **Pengambilan hasil.** Hasil penjualan dari pengepul diterima oleh pengurus dan disimpan oleh pengurus sebagai simpanan.
11. **Pencatatan Hasil.** Bank sampah akan mencatat kategori dan berat setelah sampah ditimbang. Sampah hasil penimbangan tersebut nantinya akan dikonversikan ke dalam rupiah dan ditulis pada buku tabungan. Konversi harga sampah menjadi rupiah ini akan disimulasikan sebagai simpanan wajib anggota. Misalnya jika Ibu Jubaidah bulan Mei mendapatkan uang konversi sebesar Rp 17.000 namun besar simpanan wajib adalah Rp 20.000 maka Ibu Jubaidah akan menambahkan Rp 3.000 untuk itu. Jika besar konversih lebih besar dari simpanan wajib maka kelebihanannya dapat diberikan kepada anggota. Modal yang terkumpul nantinya akan dijadikan pinjaman kepada anggota (masyarakat yang mengumpulkan sampah). Misalnya pada bulan November Ibu Maryam meminjam uang Rp 200.000 maka 10% dari 200.000 langsung dipotong dari nominal pinjaman sebagai balas jasa sehingga yang diterima adalah Rp 180.000 dengan tenor 5 bulan. Besaran balas jasa yang sudah dipotong 30% dari pinjaman akan dibagikan menjadi Sisa

Hasil usaha (SHU) berdasarkan AD/ART yang disepakati (20% jasa modal, 25% jasa anggota, 10% dana social, 45% cadangan). 30% akan menjadi hak pengelola bank sampah.

12. Pengangkutan. Setelah sampah terkumpul, maka pengepul yang sudah bekerja sama dengan pihak bank sampah akan mengangkut sampah tersebut ke tempat pengolahan sampah berikutnya.

Evaluasi Program

Tahap berikutnya adalah evaluasi program kegiatan sosialisasi. Ibu-ibu PKK menyampaikan perlu adanya sosialisasi lanjutan untuk dimengikutsertakan masyarakat Lebak Jabung secara keseluruhan. Dari sosialisasi yang sudah dilakukan, merka menyampaikan saran untuk memberikan edukasi terkait penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan transparansi. Selain saran terkait aspirasi, kami juga melakukan recall untuk kepada ibu-ibu PKK untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap skema koperasi berbasis sampah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Sementara itu, kendala yang dihadapi selama kegiatan pengabdian adalah perhitungan matematis dalam pelaksanaan koperasi tersebut harus kami jelaskan berulang kali karena ibu-ibu PKK bingung cara menghitung dan selain itu, saat dilakukan uji coba banyak masyarakat yang terkesan malas untuk memberikan sampah yang mereka punya hanya untuk sekedar uji coba.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui merevitalisasi bank sampah berbasis koperasi di Desa Lebak jabung Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto dalam Upaya mewujudkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dengan mengelola sampah sebagai hasil perangkingan permasalahan di Desa tersebut. Tidak hanya bidng lingkungan saja yang menjadi fokus permasalahan, namun secara ekonomi program ini juga dapat menjadi alternatif ekonomi karena mampu menjawab kegelisahan pengelola bank sampah sebelumnya bahwa tidak adanya keuntungan yang didapatkan oleh pengelola. Dengan merevitalisasi bank smapah berbasis koperasi maka, pengelola bank sampah akan mendapatkan keuntungan dari system koperasi simpan pinjam yang akan diterapkan. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai Bank Sampah di Desa Lebak Jabung, maka saat ini warga Desa Lebak Jabung sudah mempunyai informasi pengetahuan dan keahlian terkait pentingnya menjaga lingkungan agar tetap sehat, dengan cara menerapkan sistem Bank Sampah ini. Selanjutnya Bank Sampah dilanjutkan oleh Pengurus Bank Sampah Desa Lebak Jabung. Sebagai tindaklanjut dari program revitalisasi bank sampah dan upaya menjaga keberlangsungan kegiatan pengumpulan sampah di masyarakat Desa Lebak Jabung, maka perlu adanya upaya nyata untuk mengembangkan kegiatan kegiatan ini menjadi kegiatan yang menguntungkan bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih untuk LPPM Universitas KH. Abdul Chalim

DAFTAR RUJUKAN

- Cep Dedi Mulyadi, Fenny Damayanti Rusmana, J. (2023). PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA PADA KOPERASI SUSU CIPENDAWA CIANJUR. *JPSI (Jurnal Perbankan Syariah Indonesia)*, 2(1), 2–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.57171/jpsi.v2i1.66>
- Firmansyah, F., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2023). POLA SOSIALISASI PESERTA DIDIK DALAM PROSES PENDIDIKAN (PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN UMUM DAN ISLAM) *Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam (IN GENERAL AND ISLAMIC SOCIOLOGICAL EDUCATION*. (September 2021).

Revitalisasi bank sampah berbasis koperasi sebagai alternatif ekonomi desa Lebakjabung kecamatan Jetirejo kabupaten Mojokerto

- Haryanti, S., Gravitariani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60–68. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v6i1.10434>
- Kasiran, M. (2010). *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- M. Zulkarnain Yuliarso., D. A. P. (2018). PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI GERAKAN BANK SAMPAH STUDI PADA BANK SAMPAH GEMAH RIPAH, DESA BADEGAN, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA. *Jurnal Agrisep: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(2), 207-218. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/JAGRISEP.17.2.207-218>
- Muanifah, S., & Cahyani, Y. (2021). Pengelolaan Bank Sampah Dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 150–159. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.258>
- Nursya'bana, A., Qurrotu'ain, A., Wulandari, H. S., Nujulla, P., Salsabila, R. A., & Sahrul, M. (2021). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ PENGELOLAAN BANK SAMPAH DALAM MEWUJUDKAN DESA BERSIH. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 69–75.
- Pangestu, M. A., Utomo, K. B., Marlinda, M., Diah, A. M., Tasmara, R. D., Nursyah, R., ... Layuk, N. A. (2023). E-sampah: The administrative solution for the waste bank in Politeknik Negeri Samarinda. *Community Empowerment*, 8(3), 397–400. <https://doi.org/10.31603/ce.8192>
- Rahma Sandhi Prahara , Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, M. A. (2017). DAN ALAT PERANGKAT ORGANISASI KOPERASI DI ERA PASAR BEBAS ASIA. *AL-'ADALAH: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 2(1), 25–32.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Riadi, M. (2020). Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media).
- Riswana, I., Rukmana, D., Bulkis, S., Lingkungan, D., & Kabupaten, H. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SAMPAH DI KABUPATEN PATI THE STRATEGY OF TRASH BANK DEVELOPMENT IN PATI Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pati No 7 tahun 2010 tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa setiap orang berkewajiban mengurangi timbunan sampah , mem. XIV(1), 68–80.
- Undang – Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.*